

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Desain dan jenis penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003: 81). Kualitas suatu penelitian sangat ditentukan dengan pemilihan desain penelitian yang tepat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fakta-fakta mengenai Sentra Advokasi Perempuan, Difabel, dan Anak dalam menyediakan akses informasi bagi penyandang difabel secara akurat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2017: 209). Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang ada di SAPDA tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Menurut Straus dan Corbin (2003: 4) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran

angka. Penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai *figure* penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini *figure* yang dimaksud adalah kaum difabel itu sendiri, selain itu para pengelola SAPDA juga turut serta dalam menyediakan fasilitas perpustakaan khusus kaum difabel guna memenuhi kebutuhan informasi bagi yang membutuhkannya.

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari pendekatan tersebut adalah memperoleh data yang sesuai dengan eksplorasi yang ada di lapangan tanpa ada rekayasa. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif, misalnya satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2003: 83). Karakteristik studi kasus adalah subjek yang diteliti sedikit tetapi aspek-aspek yang diteliti banyak. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat menjelaskan hal-hal mengenai peyediaaan akses informasi yang dibutuhkan oleh penyandang difabel untuk diterapkan ke perpustakaan secara umum.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam sebuah penelitian sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Jenis dan sumber data disesuaikan dengan kebutuhan suatu penelitian agar dapat mencapai tujuan penelitian.

Sumber data adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2007: 99). Sumber data dalam penelitian digunakan seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang

dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder (Mukhtar, 2013: 107). Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang difajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir, 1996: 2). Data dianggap baik jika data dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), mencakup ruang lingkup yang sangat luas, dan memberikan gambaran tentang masalah-masalah tertentu. Data memiliki beberapa jenis tergantung dari klasifikasinya. Peneliti menggunakan jenis data berdasarkan cara mendapatkannya yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang secara langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 225). Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Misalnya hasil wawancara peneliti dengan informan atau catatan lapangan yang ada saat melakukan observasi.

Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung ditemukan pengumpul data namun melalui orang lain atau melalui suatu dokumen (Sugiyono, 2017: 225). Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan didapat dari tangan kedua ataupun ketiga. Beberapa contoh dari sumber sekunder adalah buku, jurnal, skripsi, dokumen ataupun sumber elektronik yang memiliki validitas data dan berhubungan dengan objek penelitian. Tujuan dari sumber sekunder ini sebagai informasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari penelitian ini sendiri.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan komponen penting dari sebuah penelitian. Karena subjek penelitian merupakan komponen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data. Menurut Arikunto (2007: 152) bahwa “Subjek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat berupa benda, proses, kegiatan, dan tempat”. Subjek dari penelitian ini adalah pengelola perpustakaan khusus SAPDA yang mengetahui segala detail kegiatan yang dilakukan perpustakaan SAPDA dalam menyediakan akses informasi untuk kaum difabel, selain itu kaum difabel itu sendiri juga termasuk dalam subjek penelitian ini, karena kegiatan ini ditujukan untuk kaum difabel itu sendiri.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2017: 41) bahwa “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Untuk mengadakan penelitian, maka harus ditentukan objeknya dengan baik, sehingga tujuan dari penelitian itu sendiri terpenuhi. Objek dari penelitian ini adalah peran Sentra Advokasi Perempuan, Difabel, dan Anak kota Yogyakarta dalam menyediakan aksesibilitas informasi kaum difabel.

3.4 Pemilihan Informan

Penelitian ini memakai desain penelitian kualitatif, sehingga informan yang dicari adalah subjek yang memahami secara keseluruhan dari objek yang diteliti dalam penelitian ini. Informan yang dicari merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan yang dilakukan SAPDA dalam menyediakan akses informasi bagi kaum difabel. Adapun yang dimaksud informan dalam penelitian adalah subjek yang

memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Boengin, 2012: 78).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 218). Seseorang atau sesuatu diambil sebagai informan karena peneliti menganggap bahwa orang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Adapun kriteria yang diperlukan, peneliti memilih 3 jenis informan sebagaimana yang dijelaskan oleh Suyanto dan Sutinah (2011: 43) yang membagi informan ke dalam tiga jenis informan, yaitu:

- 1) Informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Misalnya seperti informan yang memiliki peran strategis dalam berbagai kegiatan di lingkungan masyarakat.
- 2) Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Misalnya seperti informan yang terlibat langsung dalam berbagai interaksi yang ada dalam kegiatan.
- 3) Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Misalnya informan yang sekedar mengetahui lokasi penelitian.

Dari teori diatas dapat dijelaskan bahwa informan kunci adalah orang yang ahli dalam topik penelitian ini untuk mengenali keseluruhan medan secara luas. Yang dimaksud sebagai ahli adalah *knowledgeable informant* (informan yang intelektual) yaitu pustakawan yang berkompeten di perpustakaan SAPDA. Informan utama

merupakan orang yang memiliki data lengkap mengenai objek penelitian dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan objek penelitian yaitu pengelola SAPDA, meskipun tidak memiliki kompetensi di bidang ilmu perpustakaan. Jika data yang dibutuhkan belum terpenuhi maka peneliti membutuhkan informan tambahan yaitu orang yang dinilai mampu memberikan informasi walaupun tidak terlibat dalam kegiatan secara langsung.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa Teknik atau metode yang akan dilakukan pada penelitian ini, antara lain:

3.5.1 Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2017: 145) merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi diberi batasan istilah yaitu studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartono, 1980: 142).

Dari segi pelaksanaan observasi hanya dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan (Sugiyono, 2017: 146). Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan secara terstruktur. Dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan pada objek penelitian dan hanya sebagai pengamat independent. Observasi terstruktur adalah observasi yang

dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2017 : 146).

Observasi akan dilakukan di Kantor SAPDA, Yogyakarta pada saat kegiatan penyediaan akses informasi bagi kaum difabel berlangsung. Peneliti memfokuskan pengamatan pada kegiatan pengelola SAPDA dalam melakukan penyediaan akses informasi.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Estberg dalam Sugiyono (2017:231) mendefinisikan *interview* sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Artinya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Estberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan *in-depth interview* dimana pelaksanaanya diberikan kebebasan lebih dalam meminta pendapat dan ide-ide dari informan (Sugiyono, 2017: 233).

Wawancara akan dilakukan di kantor SAPDA kota Yogyakarta. Peneliti membuat pedoman wawancara secara terstruktur. Namun di lapangan fokus pertanyaan akan berkembang, jika data yang dibutuhkan belum mencukupi.

Informan pada penelitian kualitatif adalah informan yang memiliki pengetahuan seputar topik penelitian. Penulis memilih pengelola SAPDA sebagai informan yang merupakan pelaksana kegiatan yang ada di SAPDA. Kemudian penulis juga mewawancarai pengguna perpustakaan berkebutuhan khusus berdasarkan jenis disabilitasnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3.5.3 Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017:240). Berdasarkan bentuknya dokumen terbagi menjadi dua, yaitu bentuk tulisan dan gambar. Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2017: 240) hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang ada di objek penelitian.

Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang di SAPDA diantaranya adalah dokumen, foto-foto yang menggambarkan situasi SAPDA dan bahan statistic dari SAPDA. Data ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam melakukan analisis data.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono,

2017: 243). Pada penelitian kualitatif peneliti harus fokus pada proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Nasution dalam (Sugiyono, 2017: 245) menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini harus spesifik dan dibantu oleh kerangka yang konseptual dan teoritis.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2017: 244) mendefinisikan analisis data kualitatif, sebagai berikut:

“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.”

Artinya analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan temuannya kepada orang lain.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 244) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dari analisis data meliputi *data reduction* (reduksi data), *display data* (penyajian data), dan *conclusion drawing / verivication* (penarikan simpulan). Berikut ini merupakan penjelasan dari proses analisis data tersebut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data membantu peneliti mendapat gambaran yang

lebih jelas dan lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum data, mengambil data yang pokok dan penting, menyusun, dan membuat kategorisasi dari hasil pengumpulan data (obsevasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan).

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Pada tahap ini peneliti memaparkan secara naratif mengenai perolehan data di lapangan yang direduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, began, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017: 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Bentuk yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Maka peneliti mendeskripsikan data-data yang telah direduksi dengan bentuk teks naratif dalam pola penyajian tertentu. Bila pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama dilakukan penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku tidak lagi berubah. Pola tersebut kemudian dipaparkan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan Simpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan simpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada

(Sugiyono, 2017: 253). Untuk mengetahui tingkat kebenaran simpulan yang diperoleh, maka dilakukan tahap verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, jika sesuai dengan temuan lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2017: 267), "*reliability is often defined as the consistency and stability of data or findings*". Artinya reliabilitas sering didefinisikan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.

3.8 Triangulasi

William Wiersma dalam (Sugiyono, 2017: 273) menyatakan, "*triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*". Artinya Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dibagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu triangulasi untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

sumber (Sugiyono, 2017: 274). Data dari beberapa sumber dideskripsikan, dan dikategorisasikan berdasarkan pandangan yang sama, atau yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber yang bersangkutan. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.